

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC (*READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FIKSI

Desi Komalasari\*, Anggi Citra Apriliana, Wawan Eka S  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Universitas Sebelas April

## Info Artikel

### *Sejarah Artikel:*

Diterima 12/8/2022

Disetujui 18/8/2022

Dipublikasikan 22/8/2022

## Kata kunci:

*Menulis teks cerita fiksi*

*Model pembelajaran RADEC*

## Keywords:

Writing fiction story text

RADEC learning model

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang keterampilan menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks cerita fiksi pada siswa kelas IV SD Cerdas Mulia Ekselensia. Subjek dalam penelitian ini yakni kelas IV-c sebagai kelas kontrol dan kelas IV\_D sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa kelas IV Sd Cerdas Mulia Ekselensia. Model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Creat) adalah model pembelajaran yang dikenalkan oleh Sopandi (2017) yang telah disesuaikan dengan masyarakat Indonesia. Nama model disesuaikan dengan sintaks pembelajarannya agar mudah diingat urutan implementasinya.

## ABSTRACT

This study discusses the skills of writing fiction texts in grade IV students. The purpose of this study was to determine the effect of the RADEC learning model on the skills of writing fiction texts. This study uses a quasi-experimental method. Data was collected through a test of writing fictional story texts for fourth grade students at SD Smart Mulia Ekselensia. The subjects in this study were class IV-c as the control class and class IV\_D as the experimental class. This study shows that there is an influence of the RADEC learning model on the writing skills of fiction story texts for fourth grade students of SD Smart Mulia Ekselensia. The RADEC learning model (Read, Answer, Discuss, Explain, Creat) is a learning model introduced by Sopandi (2017) that has been adapted to Indonesian society. The model name is adapted to the learning syntax so that it is easy to remember the implementation sequence.



© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

## \*Corresponding Author:

Mega Vaya Handoko Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Universitas Sebelas April

Jalan Anggrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang

Email: megahandokoputri@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Yunus dan Suparno (2008: 14) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut. “1. Meningkatkan kecerdasan 2. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas 3. Menumbuhkan keberanian 4. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”. Semi (Dewi, 2018: 9) berpendapat bahwa, “Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis”. Syamsudin (Dewi, 2018: 9) berpendapat bahwa, “Manfaat menulis yaitu membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis”. Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreatifitas dengan mengungkapkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan.

Adapun tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru di sekolah menurut Abidin (2015: 187) ada tiga yaitu, “(1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis”. Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya. Roy dan Vivi (Dewi, 2018: 9) menyatakan bahwa, “Tujuan dari tulisan yang akan dihasilkan adalah meyakinkan pembaca, menghibur pembaca, menceritakan secara kronologis sebuah peristiwa dan menjelaskan sebuah proses”. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran menulis adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya dalam sebuah tulisan.

“Kurikulum Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang kedalam pembelajaran berbasis teks dengan tujuan siswa dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu”(Mahsun, 2014: 122). Salah satu teks yang ada pada kurikulum Nasional ini adalah teks cerita fiksi. Teks ini adalah salah satu wujud pengaplikasian dari pembelajaran keterampilan menulis. “Teks cerita fiksi ini merupakan salah satu dari sekian banyak teks yang dipelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia yang penting untuk melatih kreatifitas” (Kemendikbud, 2016). Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah tulisan yang memiliki gagasan kreatif sesuai imajinasi yang mereka pikirkan.

Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis, peneliti memilih model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menulis teks cerita fiksi. Peneliti menggunakan model pembelajaran RADEC karena model ini menuntut siswa untuk menemukan dan memecahkan sendiri masalah yang ada. Selain itu model pembelajaran RADEC memiliki prinsip “Bahwa semua siswa memiliki kapasitas untuk belajar lebih tinggi mengenai pengetahuan dan keterampilan” (Sopandi, dkk 2017: 131). Prinsip tersebut dapat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fiksi, dengan menjadikan pengetahuan sebagai landasan dan referensi dalam membuat tulisan dan keterampilan sebagai hasil dari pengetahuan yang didapat dalam membuat sebuah tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang terdapat pada kompetensi dasar kurikulum 2013. Menurut Dalman (2014: 4) “Menulis merupakan proses mengungkapkan ide, imajinasi, pendapat dan menuangkan perasaan melalui tulisan yang memiliki makna”. Dalam menulis ada proses yang harus kita lalui sebelum menjadi sebuah tulisan yang utuh. Proses tersebut antara lain menentukan tema, judul, merangkai kata, kalimat, paragraf sehingga menjadi wacana yang utuh. Menulis juga merupakan proses menggambarkan

suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca (Andayani, 2015: 191).

### 1.1 Prinsip Pembelajaran Menulis

Dalam mewujudkan pembelajaran menulis yang berkualitas, harus diketahui terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran menulis. Diharapkan prinsip-prinsip menulis ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis. Berikut prinsip-prinsip menulis yang dikemukakan oleh Brown (Abidin, 2015: 192) sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik.
2. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara proses dan produk.
3. Pembelajaran menulis harus mempertimbangkan latar belakang budaya literasi siswa.
4. Pembelajaran menulis harus senantiasa dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *whole language* khususnya menggabungkan antara membaca dan menulis.
5. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan menulis otentik seoptimal mungkin.
6. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.
7. Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif, dan kolaboratif.
8. Gunakan strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan siswa dalam menulis.
9. Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan aturan penulisan misalnya jenis tulisan, konvensi tulisan, dan retorika menulis yang bagaimana yang harus digunakan siswa selama tugas menulis.

Berdasarkan beberapa prinsip yang dikemukakan Brown diatas, bahwa pembelajaran menulis harus dilakukan guru dengan sebaik dan seoptimal mungkin. Pembelajaran menulis haruslah menekankan proses menulis yang sesungguhnya bukan hanya terfokus pada hasil akhirnya atau produknya. Seorang guru harus mengaitkan pembelajaran menulis dengan keterampilan berbahasa yang lain khususnya membaca.

### 1.2 Manfaat Menulis

Dalman (2015: 6) menjelaskan bahwa menulis memiliki banyak manfaat, di antaranya:

1. peningkatan kecerdasan;
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
3. penumbuhan keberanian, dan
4. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Artati (2008: 5) menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, di antaranya.

1. Sarana untuk mengungkapkan diri.
2. Sarana untuk pemahaman seseorang yang membaca buku berarti ia menambah pengetahuan dalam pikiran.
3. Mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.
5. Keterlibatan secara bersemangat.

Berdasarkan manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas anak ke dalam sebuah tulisan. Dalam keterampilan menulis siswa dapat mengasah keterampilan seperti berpikir kritis, daya ingat, dan motorik.

### **1.3 Tujuan Menulis**

Adapun tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru di sekolah menurut Abidin (2015 : 187) ada tiga yaitu sebagai berikut.

1. Menumbuhkan kecintaan menulis pada siswa
2. Mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan
3. Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis.

Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya. Menurut Dalman (2016:13), ditinjau dari sudut kepentingan pengarang menulis memiliki beberapa tujuan di antaranya.

1. Tujuan penugasan.
2. Tujuan estetis
3. Tujuan penerangan
4. Tujuan pernyataan diri
5. Tujuan kreatif, dan
6. Tujuan konsumtif.

Berdasarkan tujuan menulis di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari keterampilan menulis adalah dapat membantu siswa menuangkan ide atau gagasan beserta kreatifitasnya dalam bentuk tulisan. Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Creswell (2014: 18) “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mencangkup eksperimen-aktual dengan penugasan acak (random assignment) atas subjek-subjek yang di-treatment dalam kondisi-kondisi tertentu, dan kuasi-eksperimen dengan prosedur-prosedur non-acak”. Dengan kata kata lain, metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan percobaan-percobaan tertentu. Metode eksperimen ini mempunyai banyak variasi salah satunya adalah *Quasi Eksperimen* yang merupakan pengembangan dari *true eksperimen*, metode ini memiliki kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pretest yang baik yaitu jika nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya dua kelompok diberi posttest untuk mengetahui hasil dari tindakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi eksperimen* yang dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi. Instrument yang digunakan yaitu lembar tes menulis teks cerita fiksi. Pada BAB IV, akan dibahas beberapa hal yang akan menjawab rumusan masalah pada BAB I yaitu 1) mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi yang menggunakan model pembelajaran RADEC, dan 2) perbedaan antara model pembelajaran RADEC dengan pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi pada pokok bahasan *Unsur-unsur Cerita Fiksi dan Jenis-jenis Cerita fiksi*.

#### 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan uji paired sample t-test terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Hal ini dapat dilihat berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,5$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan posttest kelas eksperimen terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi. Dan uji independent t-test, didapat bahwa keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai sig adalah  $0.297 > 0.05$ .

Pada penelitian ini pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yakni kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru sebagai pemberi informasi dengan metode ceramah dan peran peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal yang diberikan guru diakhir pembelajaran. Sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC, peserta didik diharapkan lebih aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran, mampu memecahkan permasalahan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok, mampu mengemukakan gagasannya, mampu bekerja sama dengan anggota kelompok, serta peserta didik dapat memberi dan menerima kritik dari peserta didik yang lain. Namun pada kenyataannya ketika proses pembelajaran berlangsung ketika pemberian materi baik itu menggunakan model pembelajaran konvensional maupun model pembelajaran RADEC, peserta didik tidak begitu mendapatkan hasil yang diinginkan, dimana proses pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik tidak bisa memaksimalkan proses pembelajaran yang seharusnya. Penggunaan model pembelajaran RADEC yang mempunyai tahapan pembelajaran *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta) tidak sepenuhnya berjalan lancar.

### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa yang menerapkan model pembelajaran RADEC dan model pembelajaran Konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fiksi yang menggunakan model pembelajaran RADEC memiliki nilai rata-rata N-Gain 0,27 dengan tingkat interpretasi rendah pada interval  $0,30 \leq G < 0,70$ .

2. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata N-Gain 0,17 dengan tingkat interpretasi rendah pada interval  $0,30 \leq G < 0,70$ .
3. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC tidak ada perbedaan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## REFERENSI

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Andayani. (2015). *Problema Dan Aksioma*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Creswell, John W & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sopandi, W. (2017). *the Quality Improvement of Learning Processes and Achievements Through the ReadAnswer-Discuss-Explain-and*. Dalam C. M. Keong, L.L. Hong, & R. Rao (Penyunting), *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017*, 8, 132–139. Kuala Lumpur: Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas.